

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Menurut Syah (2008, hlm.10), Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan jaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Dengan adanya globalisasi tersebut maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Mengingat arti pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan anggaran pendidikan sebesar 20,39% dari APBN.

Pendidikan nasional merupakan upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga melalui pendidikan nasional

**Isma Debriadi, 2018**

*PENGARUH KELENGKAPAN SUMBER BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG I CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan potensi peserta didik berkembang sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan ada peningkatan taraf hidup manusia kearah yang lebih baik. Sekolah adalah salah satu lembaga tempat berlangsungnya pendidikan, tempat proses belajar mengajar dan siswa berlatih agar kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu berkarier. SMK Sangkuriang 1 Cimahi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki bidang keahlian bisnis dan manajemen, yang mempunyai 4 program keahlian yaitu administrasi perkantoran, akuntansi, penjualan, dan rekayasa perangkat lunak. SMK Sangkuriang 1 Cimahi berupaya terus untuk meningkatkan keterampilan siswanya guna menciptakan lulusan yang produktif.

Pembelajaran merupakan proses dimana manusia belajar dengan lebih luas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Di dalam proses pembelajaran ini manusia melakukan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Pendapat yang lain menyatakan *learning is the process by which an organism changes its behaviour as a result of experience* (Maltby, 2005, hlm. 219), artinya bahwa belajar adalah suatu proses dari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Tujuan pembelajaran menurut Yulianto (2002, hlm. 160) Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Dengan optimalisasi proses pembelajaran tersebut diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan.

Menurut Rusmiati (2017, hlm. 29), Prestasi belajar yang dicapai seseorang berdasarkan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam

maupun dari luar diri individu Untuk mendukung tercapainya keberhasilan atau prestasi yang baik bagi siswa, salah satunya adalah dengan belajar. Keberhasilan dan kegagalan belajar ditandai dengan prestasi yang muncul setelah melakukan suatu usaha pembelajaran.

Kualitas pendidikan erat sekali hubungannya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Hamdu (2011, hlm. 83) Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat serta faktor-faktor baik itu eksternal maupun internal. Demikian juga yang dialami dalam memperoleh prestasi belajar.

Pada pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar di sekolah belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil ujian akhir sekolah perkompetensi untuk mata pelajaran kearsipan masih belum mencapai hasil maksimal.

Berdasarkan perolehan data berupa daftar nilai ujian akhir semester untuk mata pelajaran Kearsipan kelas X pada tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X masih di bawah standar. Dibawah ini merupakan data rincian nilai rata-rata kelas, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Kearsipan**  
**Kelas X Administrasi Perkantoran 1, 2 dan 3**  
**Tahun Ajaran 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017**

Kelas	Tahun ajaran	Jumlah siswa	Rata-rata Hasil Belajar	KKM
X-AP 1-3	2014/2015	110	70	75
X-AP 1-3	2015/2016	113	68	
X-AP 1-3	2016/2017	118	65	

*Sumber : Laporan Semester SMK Sangkuriang 1 Cimahi (data diolah)*

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah nilai siswa kelas X 1-3 tahun ajaran 2014/2015 mata Kearsipan adalah 70 dari 110 jumlah siswa dan tahun ajaran 2015/2016 rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan adalah 68 dari 113 siswa, serta pada tahun ajaran 2016/2017 hasil belajar siswa mata pelajaran kearsipan adalah 65 dari 118 siswa. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan mata pelajaran kearsipan perkantoran masih berada di bawah standar dan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Berikut akan disajikan data jumlah siswa yang mengikuti remedial pada tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran kearsipan.

**Tabel 1. 2**  
**Data Jumlah Siswa Remedial Mata Pelajaran Kearsipan**  
**Kelas X Administrasi Perkantoran 1, 2 dan 3**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Remedial
X-AP 1	2016/2017	40 siswa	18
X-AP 2	2016/2017	38 siswa	20
X-AP 3	2016/2017	40 siswa	16

*Sumber : Laporan Semester SMK Sangkuriang 1 Cimahi (data diolah)*

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kelas X AP 1 dari jumlah kelas 40 orang jumlah siswa ada 18 orang siswa yang mengikuti remedial dan di kelas X AP 2 dari 38 jumlah siswa ada 20 orang siswa yang mengikuti remedial sedangkan di kelas X AP 3 dari 40 orang jumlah siswa ada 16 orang yang mengikuti remedial, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih tergolong baik. Tetapi masih banyak siswa yang berada di bawah rata-rata kelas dan KKM.

Mata pelajaran kearsipan merupakan mata pelajaran produktif, dimana mata pelajaran ini siswa diberikan kompetensi dalam mengelola atau mengatur arsip yang benar. Lewat mata pelajaran ini siswa mulai mengenal dan memahami bagaimana tugas-tugas seorang pegawai kearsipan dalam mengelola arsip di kantor swasta maupun instansi pemerintahan.

Mata pelajaran ini mengenalkan kepada siswa mengenai jenis-jenis arsip yang ada di dalam kantor. Selain mengenalkan siswa tentang jenis arsip, mata pelajaran ini juga memberikan kompetensi kepada siswa bagaimana cara mengelola arsip dengan baik.

Kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran kearsipan sebagian besar terjadi ketika praktek mengelompokkan arsip sesuai dengan jenis dokumen yang diterima. Banyak dari siswa yang masih belum bisa mengelompokkan dokumen yang ada berdasarkan jenis dokumen yang diterima.

Pencapaian prestasi yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2003, hlm.54), Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar individu siswa. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana prasarana, kelengkapan sumber belajar dan juga guru.

Prestasi belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis dan berdiri sendiri mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Seperti Kelengkapan sumber belajar yang merupakan faktor eksternal

dalam diri siswa dan kemandirian siswa yang merupakan faktor internal dari dalam diri siswa.

Menurut Sudjana (2003, hlm. 77) Sumber Belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Kelengkapan sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Seperti contoh guru, buku pelajaran, majalah, koran, televisi, dan internet.

Sejalan dengan pendapat diatas Vivin (2016, hlm. 1046) mengemukakan Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan untuk mempelajari sesuatu hal dan mendapatkan hasil yang baik setelah mempelajari hal tersebut.

Sumber belajar sendiri adalah satu dari sekian banyak faktor ekstern yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa. Dengan sumber belajar yang lengkap diharapkan akan menunjang hasil belajar yang lebih baik. Setiap kegiatan pastinya membutuhkan adanya yang berlomba melengkapi dan memodernisasi Sumber belajar-mengajar, bahkan dengan Sumber belajar yang memanfaatkan teknologi canggih, seperti kelas dengan perlengkapan multimedia, sarana olahraga yang sedang populer, laboratorium komputer dan bahasa, absensi elektronik, hingga amphitheatre, dan lain-lain.

Dari kutipan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semakin lengkap Sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah maka hasil belajar yang dicapai siswa juga akan semakin baik. Sumber belajar yang lengkap dan memadai akan mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Dengan penyediaan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai maka diharapkan siswa akan selalu terdorong untuk belajar.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Terdahulu menurut Diana (2017, hlm 3), Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa secara parsial sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Kelas XII IPS di SMA N 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Kelengkapan sumber belajar sangatlah penting bagi seseorang siswa karena semakin lengkap sumber belajar yang dimiliki maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya. Selain itu, lengkapnya sumber belajar memungkinkan siswa lebih mudah dalam proses belajar siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Begitupun dengan hasil penelitian Nurhidayanto (2015, hlm. 54) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap sumber belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

Faktor kelengkapan sumber belajar di atas, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu Kemandirian Belajar Siswa. Kemandirian Siswa menurut Arikunto (2016, hlm.10) adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas dan tanggung jawab siswa tanpa tergantung orang lain. Seorang anak yang memiliki kemandirian belajar, akan mampu bertanggung jawab, berani menghadapi masalah dan resiko serta tidak mudah terpengaruh atau tergantung kepada orang lain.

Sejalan dengan pendapat Mulyaningsih (2014, hlm. 445) kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan siswa dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.

Begitupun dengan pendapat Dwi (2014, hlm. 18) kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Dengan kemandirian belajar diharapkan siswa lebih banyak belajar sendiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain, karena itu siswa perlu memiliki kemauan yang kuat, inisiatif yang tinggi dan penuh percaya diri dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Kemauan yang keras akan mendorong siswa untuk tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan inisiatif dan percaya diri yang tinggi diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi kemandirian adalah suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bebas, progresif, inisiatif dan penuh percaya diri tanpa tergantung pada orang lain.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses belajar pembelajaran dan jelas akan memperbaiki mutu dari proses belajar tersebut karena kemandirian siswa untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu menurut Alfatimah (2016, Hlm. 199) dengan judul Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta, menunjukkan adanya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 secara positif dan signifikan, dimana apabila kemandirian belajar tinggi maka prestasi belajar pun akan tinggi begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Sangkuriang I Cimahi**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa . prestasi merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses belajar. Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan bagi siswa dan bagi pihak sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana prasarana, kelengkapan sumber belajar dan juga guru.

Prestasi belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis dan berdiri sendiri mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Seperti kelengkapan sumber belajar yang merupakan faktor eksternal dalam diri siswa dan kemandirian siswa yang merupakan faktor internal dari dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Kelengkapan Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana Gambaran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Bagaimana Gambaran Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Sangkuriang 1 Cimahi?
4. Adakah Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Sangkuriang 1 Cimahi ?
5. Adakah Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas Administrasi Perkantoran X Smk Sangkuriang 1 Cimahi?
6. Adakah Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Dan Kemandirian Siswa Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Sangkuriang 1 Cimahi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran Tingkat Kelengkapan Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi
4. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi
5. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Kemandirian Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi
6. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Dan Kemandirian Siswa Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

- 2) Manfaat Praktis

Sebagai sarana bagi penulis untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini antar lain :

- a. Siswa

Memberi masukan kepada siswa agar dapat memanfaatkan kelengkapan sarana prasarana dengan optimal dan lebih mandiri, sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang baik.

b. Guru dan Sekolah

Memberikan masukan kepada guru dan sekolah agar lebih memperhatikan Kelengkapan sumber belajar dan membangkitkan kemandirian siswa agar tercapai prestasi belajar yang optimal.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi orang tua agar lebih memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar siswa.